

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien dengan diagnosa infeksi saluran kemih di Instalasi Rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total penggunaan antibiotik sebanyak 52 antibiotik dari 45 pasien. Penggunaan antibiotik tunggal sebanyak 44 (84,61%) dan penggunaan terbanyak adalah seftriakson sebanyak 22 (50%). Penggunaan antibiotik kombinasi sebanyak 8 (15,38%) meliputi kombinasi seftriakson-gentamisin sebanyak 2 (25%), kombinasi seftriakson-levofloksasin sebanyak 1 (12,5%), kombinasi seftriakson-amoksisilin sebanyak 1 (12,5%), kombinasi seftriakson-co-amoksiclav sebanyak 1 (12,5%), kombinasi seftriakson-metronidazol sebanyak 2 (25%) dan kombinasi ampisilin/sulbactam-co-amoksiclav sebanyak 1 (12,5%).
2. Hasil penilaian kualitas antibiotik menggunakan alur Gyssens yang mengacu pada *Guideline on Urological Infection 2015* dan Panduan Penatalaksanaan Infeksi pada Traktus Genitalis dan Urinarius didapatkan bahwa kategori VI (data tidak lengkap) sebanyak 0, kategori V (antibiotik tidak diindikasikan) sebanyak 0, kategori IV A (ada antibiotik lain yang lebih efektif) sebanyak 0, kategori IV B (ada antibiotik alternatif lain yang lebih aman/kurang toksik) sebanyak 2 (3,84%), kategori IV C (ada antibiotik lain yang lebih murah) sebanyak 0, kategori IV D (ada antibiotik lain yang spektrumnya lebih sempit)

sebanyak 0, kategori III A (penggunaan antibiotik terlalu lama) sebanyak 0, kategori III B (penggunaan antibiotik terlalu singkat) sebanyak 3 (5,76%), kategori II A (penggunaan antibiotik tidak tepat dosis) sebanyak 10 (19,23%), kategori II B (penggunaan antibiotik tidak tepat interval pemberian) sebanyak 1 (1,92%), kategori II C (penggunaan antibiotik tidak tepat cara/rute pemberian) sebanyak 0, kategori I (penggunaan antibiotik tidak tepat waktu) sebanyak 0, kategori 0 (penggunaan antibiotik tepat atau bijak) sebanyak 36 (69,23%).

## **B. Saran**

1. Dapat dilakukan penelitian evaluasi kualitas antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Kemih di rumah sakit lain agar dapat dibandingkan.
2. Perlu dilakukan penelitian evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien Infeksi Saluran Kemih dengan metode prospektif melakukan asuhan kefarmasian selama pemberian antibiotik sehingga penggunaannya dapat di monitoring dan pasien mendapatkan *outcome* terapi yang lebih baik.